

PENGARUH STOCK OPNAME SETIAP BULAN TERHADAP PENGENDALIAN OBAT ORAL KEDALUWARSA DI LOGISTIK FARMASI RSI HASANAH MUHAMMADIYAH MOJOKERTO PERIODE JANUARI – MARET 2022

Ainiy Nur Farida^{1*}, Andri Priyoherianto², Nenowati²

¹Universitas Islam Darussalam Gontor, , Indonesia

²Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo, Indonesia

Email: ainiy@gmail.com

Abstrack

Hasanah Muhammadiyah Mojokerto Islamic Hospital has a mission to provide health services by ensuring quality and patient safety. Pharmaceutical logistics is responsible for and supports the Hasanah Muhammadiyah Mojokerto Islamic Hospital in implementing these principles by managing pharmaceutical supplies and medical consumables (BMHP) and providing pharmaceutical services properly. The pharmacy installation of the Hasanah Muhammadiyah Mojokerto Islamic Hospital requires that drugs be managed effectively and efficiently so that there is no problem with expired drug stocks because it can cause material losses borne by the hospital. This study aims to determine the effect of monthly stock taking on the control of expired oral drugs at the pharmacy logistics of RSI Hasanah Muhammadiyah Mojokerto for the period January to March 2022. The research method used is a retrospective descriptive observational method, this study was conducted by observation, interviews, and discussions. . The results of the study showed that the stock taking carried out every month at the pharmacy logistics of the Islamic Hospital Hasanah Muhammadiyah Mojokerto had an effect on drug control efforts at the hospital. This is supported by the absence of reports of receipt of expired oral drugs that reach the patient, controlled management of oral drugs in pharmacy logistics, the percentage value of expired or lost rupiah value is very small, namely 0.08%.

Keywords: Stock Taking, Pharmaceutical Logistics, Expired Oral Drugs

Abstrak

Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto memiliki misi untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan menjamin mutu dan keselamatan pasien. Logistik farmasi bertanggung jawab dan mendukung Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto dalam menerapkan prinsip tersebut dengan mengelola perbekalan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) serta memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik. Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto mengharuskan obat dikelola dengan efektif dan efisien agar tidak terjadi masalah adanya stok obat kedaluwarsa karena dapat menimbulkan kerugian materi yang ditanggung oleh rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stock opname setiap bulan terhadap pengendalian obat oral kedaluwarsa di logistik farmasi RSI Hasanah Muhammadiyah Mojokerto periode Januari sampai Maret 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif observasional yang bersifat retrospektif, penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan diskusi. Hasil penelitian didapat stock opname yang dilakukan setiap bulan di logistik farmasi rumah sakit islam hasanah Muhammadiyah Mojokerto berpengaruh dalam upaya pengendalian obat di rumah sakit. Hal ini didukung oleh tidak adanya laporan penerimaan obat oral kedaluwarsa yang sampai ke pasien, terkendalinya pengelolaan obat oral di logistik farmasi, nilai persentase kedaluwarsa atau nilai rupiah yang hilang sangat sedikit yaitu 0.08%.

Kata Kunci: : Stock Opname, Logistik Farmasi, Obat Oral kedaluwarsa

PENDAHULUAN

Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggungjawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat yang beredar dan digunakan di rumah sakit [1], [2]. Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu[3], [4]. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Farmasi, menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan obat dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto memiliki misi untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan menjamin mutu dan keselamatan pasien. Logistik farmasi bertanggung jawab dan mendukung Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto dalam menerapkan prinsip tersebut dengan mengelola perbekalan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) serta memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik. Unit instalasi farmasi bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi logistik obat dan alat kesehatan, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan obat serta alat kesehatan[5], [6]. Penyimpanan perbekalan farmasi di gudang hanya bersifat sementara, sebelum obat-obatan di distribusikan ke unit-unit lain di Rumah Sakit tersebut yang membutuhkan[7], [8]. Instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto mengharuskan obat dikelola dengan efektif dan efisien

agar tidak terjadi masalah adanya stok obat kedaluwarsa. Terjadinya stok obat kedaluwarsa menimbulkan kerugian materi yang ditanggung oleh rumah sakit[9], [10]. Oleh karena itu Stock Opname yang dilakukan Logistik Farmasi merupakan bentuk usaha dalam pencegahan adanya obat kedaluwarsa yang akan menimbulkan kerugian bagi Rumah Sakit kedepannya. Persentase obat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif observasional yang bersifat retrospektif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka [11]. Penelitian ini dilakukan di Logistik Farmasi RSI Hasanah Muhammadiyah Mojokerto. Waktu Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari-Maret 2022.

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto, berdasarkan dari hasil Stock Opname bulan Januari-Maret 2022 di logistik farmasi didapatkan data sebagai berikut :

Hasil stock opname bulan Januari 2022



Gambar 1. Diagram stock opname Januari 2022

Hasil stock opname bulan Februari 2022



Gambar 2. Diagram stock opname Februari 2022

Hasil stock opname bulan Maret 2022



Gambar 3. Diagram stock opname Maret 2022

PEMBAHASAN

Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan

dengan obat yang beredar di rumah sakit (Depkes RI, 2016). Pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang standart pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit pada pasal 6 disebutkan bahwa penyelenggaraan kefarmasian di Rumah Sakit harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat Kesehatan dan bahan habis pakai yang bermutu, aman, bermanfaat dan terjangkau. Pengelolaan obat sendiri mencakup adanya jaminan mutu obat yang diberikan ke pasien. Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto memiliki misi untuk memberikan pelayanan Kesehatan yang menjamin mutu dan keselamatan pasien, oleh karena itu Logistik Farmasi dalam penerapan kinerja harus dapat memberikan pelayanan dengan memastikan perbekalan farmasi yang diterima pasien terjamin mutunya demi keselamatan pasien. Salah satu upaya pengendalian obat di logistik farmasi yaitu dilakukannya stock opname. Menurut hasil dari wawancara dengan kepala instalasi logistik farmasi dan kepala ruangan logistik farmasi serta observasi yang saya lakukan mengenai proses stock opname di logistik farmasi. Stock Opname di logistik farmasi dilakukan setiap bulan terhitung lima hari di akhir bulan, menurut ibu Diana selaku kepala ruangan, stock opname tidak bisa dilakukan dalam satu hari karena keterbatasan tenaga, jumlah item perbekalan farmasi dan pelayanan di logistik farmasi tetap berjalan meskipun sedang stock opname. Stock Opname sendiri dikerjakan menurut klasifikasi item, misalnya hari pertama yang dikerjakan sediaan oral dan injeksi, hari ke dua sediaan infus, hari ke tiga sediaan alat kesehatan, hari ke empat sediaan obat mata dan salep dan hari ke lima B3. Untuk alur pelaksanaan Stock Opname sebagai berikut: 1.Menghitung keseluruhan jumlah obat ataupun alat kesehatan yang ada (stock

real) 2. Mencocokkan stok real, kartu stok dan stok komputer 3. Jika terdapat jumlah yang tidak sesuai, akan dilakukan telusur dengan melihat data riwayat mutasi barang dari sistem komputer, kartu stok dan jumlah barang dari ruangan lain untuk memastikan penyelesaian yang tepat untuk selisih barang 4. Jika terdapat obat yang kedaluwarsanya tenggat kurang dari tiga bulan akan di beri catatan khusus yang nantinya akan di infokan kepada apoteker yang bertanggung jawab di fornas Rumah Sakit agar Dokter dapat mempertimbangkan pemakaian obat tersebut dan pihak distributor melalui sales Obat yang tidak dapat diretur menurut ibu Nanik selaku kepala instansi farmasi akan dilakukan pemusnahan, tetapi untuk pemusnahan sendiri karena bekerja sama dengan pihak ke tiga jadi tidak bisa langsung di musnahkan, dilakukan penyimpanan terlebih dahulu di tempat terpisah. Menurut hasil wawancara dengan ibu Nanik, stock opname yang dilakukan setiap bulan di logistik farmasi rumah sakit islam hasanah Muhammadiyah Mojokerto sejauh ini sudah efektif sebagai upaya pengendalian obat di rumah sakit. Prosentase obat kedaluwarsa sangat kecil yaitu kurang dari 1%. Manajemen pengelolaan obat salah satunya adalah penentuan kedaluwarsa obat. Obat yang sudah melewati masa kedaluwarsa dapat membahayakan karena berkurangnya stabilitas obat tersebut dan dapat mengakibatkan efek toksik (racun), hal ini dikarenakan kinerja obat sudah tidak optimal dan reaksi kerjanya sudah menurun sehingga obat yang masuk ke tubuh hanya akan mengendap dan akan menjadi racun. Hal ini dapat disebabkan oleh penyimpanan yang salah (BPOM, 2009). Menurut bu Nanik sampai saat ini tidak adanya laporan obat kedaluwarsa sampai ke pasien, kita menjamin bahwa obat yang sampai ke pasien harus aman dan tidak menimbulkan

medication error bagi pasien. Hasil daripada diskusi, obat-obatan yang mendekati kedaluwarsa langsung ditaruh di tempat penyimpanan khusus untuk obat yang mendekati kedaluwarsa agar lebih menjamin terkendalinya obat-obatan tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di RSI Hasanah Muhammadiyah Mojokerto menunjukkan jumlah dan nilai (rupiah) dari sediaan oral. Hasil perhitungan persentase dari nilai obat kedaluwarsa dikumpulkan dari data laporan stock opname. Pada bulan Januari didapat obat kedaluwarsa yaitu Tetracycline 500 mg kapsul sebesar 0,11 % dengan nilai sebesar Rp.330.000, sudah dilakukan upaya pemberitahuan ke komite formularium rs dan menginformasikan ke dokter yang bertugas di ugd tetapi tidak ada penggunaan obat tersebut serta dilakukan pemberitahuan kepada sales dari PT.Parit Padang Global dan tidak bisa dilakukan retur, Pada bulan Februari tidak terdapat obat kedaluwarsa, hal ini menunjukkan peningkatan terkendalinya obat di logistik farmasi karena tidak terdapat obat kedaluwarsa, Pada bulan Maret didapat obat kedaluwarsa yaitu Ericaf tablet sebesar 0,13 % dengan nilai sebesar Rp.751.500, sudah dilakukan upaya pemberitahuan ke komite formularium rs dan menginformasikan ke pengganti dokter spesialis penyakit dalam sebelumnya tetapi tidak ada penggunaan obat tersebut serta dilakukan pemberitahuan kepada sales dari PT. Tempo Scan Pasifik dan tidak bisa dilakukan retur. Menurut Satibi (2017), besarnya nilai persentase obat yang kedaluwarsa mencerminkan tidak tepatnya dalam proses perencanaan dan kurang baiknya pengamatan mutu obat dalam proses penyimpanan obat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan stock opname berpengaruh terhadap pengendalian obat oral kedaluwarsa di logistik farmasi RSI hasanah Muhammadiyah Mojokerto periode Januari-Maret 2022 .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gita Senja Pertiwi, “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Tentang Beyond Use Date Obat,” *Unram Med. J.*, vol. 10, no. 2, pp. 435–440, 2021, doi: 10.29303/jku.v10i2.550.
- [2] D. Di and R. Moewardi, “ASEPTIC DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF PHARMACEUTICAL TECHNICIANS ABOUT ASEPTIC DISPENSING MEASURES IN GENERAL HOSPITAL DR .,” vol. 11, no. 2, pp. 30–34, 2022.
- [3] R. Ariastuti and R. Pambudi, “Kata kunci : DAGUSIBU, ibu-ibu PKK, Desa Randurejo,” *J. Pengabd. Al-Ikhlash Vol.*, vol. 7, no. 2, pp. 180–187, 2021.
- [4] H. R. Pramestutie, R. K. Illahi, A. L. Hariadini, T. G. Ebtavanny, and M. Savira, “Pengetahuan dan Ketepatan Apoteker dalam Pemusnahan Obat Sisa, Obat Rusak dan Obat Kadaluarsa di Apotek Malang Raya,” *J. Farm. Dan Ilmu Kefarmasian Indones.*, vol. 8, no. 3, p. 250, 2021, doi: 10.20473/jfiki.v8i32021.250-258.
- [5] D. C. A. Putri and S. H. Yuliani, “Evaluasi Peracikan Injeksi Seftriakson di Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Semarang,” *Indones. J. Clin. Pharm.*, vol. 7, no. 3, p. 143, 2018, doi: 10.15416/ijcp.2018.7.3.143.
- [6] M. Ihsan, R. Kurnia Illahi, and H. Rachma Pramestutie, “Hubungan antara Waktu Tunggu Pelayanan Resep dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan BPJS terhadap Pelayanan Resep (Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang),” *Pharm. J. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 59–64, 2018, doi: 10.21776/ub.pji.2017.003.02.4.
- [7] E. I. Veronica, S. T. Arrang, and D. Notario, “Pengaruh Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Beyond Use Date Artikel Penelitian,” vol. 13, pp. 111–117, 2021.
- [8] Y. Anggriani, P. Sarnianto, S. Aisyah, and J. Pontoan, “Trend Price Analysis of Drug Before and After the Implementation of E-catalogue at the Hospital,” *J. Manaj. DAN PELAYANAN Farm. (Journal Manag. Pharm. Pract.*, vol. 9, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.22146/jmpf.44496.
- [9] I. Iskandar, B. Meida, and D. R. Octavia, “Edukasi Identifikasi Masa Kadaluarsa Obat dan Perhitungan Beyond Use Date pada Pasien Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RSUD dr. R. Koesma Kabupaten Tuban,” *Prima Abdika J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2022, doi: 10.37478/abdika.v2i1.1689.
- [10] D. R. Ramadhan *et al.*, “Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Penderita COVID-19 yang Pernah Menjalani Isolasi Mandiri,” *J. Farm. Komunitas*, vol. 9, no. 2, pp. 194–199, 2022, doi: 10.20473/jfk.v9i2.32937.
- [11] T. N. Safitri, P. Octaviani, and R. Prabandari, “Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien terhadap Pelayanan Informasi Obat (PIO) di

Apotek Kabupaten Banyumas,”
*Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd.
Kpd. Masy.*, pp. 292–297, 2021.